

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menometroraghi lebih berat dan lebih lama (8 hari atau lebih) daripada perdarahan menstruasi normal. Salah satu masalah terpenting di negara berkembang seperti Indonesia adalah ledakan penduduk. Ledakan penduduk menyebabkan pertumbuhan penduduk yang pesat karena kurangnya pengetahuan dan pola budaya di masyarakat. (Kustini & Oktaviani, 2015).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa *menometroraghia* didefinisikan sebagai menstruasi dengan interval siklus yang tidak teratur, tetapi dengan aliran dan durasi yang berlebihan. Ini adalah salah satu gangguan ginekologi yang paling umum dalam ginekologi modern. Kabarnya, hanya 10% wanita yang mengalami pendarahan hebat yang menyebabkan anemia. (Vinodini et al., n.d.) Menurut Kementerian Kesehatan RI (2010), timbulnya *menometroraghi* dapat mempengaruhi wanita dari masa remaja (sudah pada masa menstruasi) hingga *premenopause* (menjelang akhir menstruasi). Sekitar 20% dapat terjadi pada remaja dan wanita muda, dan 40% terjadi pada wanita paruh baya (40+). (Tyas, 2015)

Pada Riskesdas 2018, proporsi kurang energi kronik pada perempuan usia subur sekitar 14,5- 17,3%. Indikator kesehatan lain yang berkaitan dengan menurunnya status kesehatan perempuan usia reproduksi adalah peningkatan proporsi berat badan lebih (13,6%) dan obesitas (21,8%) pada populasi dewasa. Kondisi tersebut sejalan dengan peningkatan proporsi obesitas sentral pada usia >15 tahun sebesar 31%. Status kesehatan prakehamilan remaja putri dan perempuan usia reproduksi yang tidak baik, memiliki korelasi positif kuat dengan peningkatan kejadian komplikasi kehamilan dan kematian pada ibu hamil dan bersalin. (Hestiantoro, 2022)

Di Indonesia, antara Juli 2016 dan Juli 2017, diperkirakan ada 132 wanita dengan kemungkinan melahirkan dengan gangguan menstruasi, 10 di antaranya adalah *polimenore* (7,5%) dan 39 kasus dengan

menometroraghi (29,5%), *oligomenore* pada 13 kasus (9,8%), *amenore* 42 kasus (31,8%), *dismenorea* 7 kasus (5,3%), *menoraghia* 12 kasus (9%), *meralbus* 9 kasus (6,8%) (Sinaga et al., 2017). Data dari beberapa negara maju menunjukkan bahwa seperempat dari populasi wanita melaporkan *menoraghia*, 21% melaporkan siklus menstruasi yang lebih pendek, 17% melaporkan metroragia, dan 6% melaporkan perdarahan *postcoital*. Gangguan menstruasi tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sehari-hari, dengan 28% melaporkan terganggu di tempat kerja dan mempengaruhi ekonomi(Y. Andriani & Oviana, 2021).

Menometrorhagi disebabkan oleh stimulasi estrogen terus menerus. Endometrium ditumbuhi terlalu banyak, tetapi kadar progesteron yang rendah tidak menghasilkan pembentukan jaringan penyangga yang baik. Endometrium tebal dan rapuh, jaringan endometrium tidak dilepaskan secara bersamaan, jaringan tidak kolaps, dan menyebabkan perdarahan tidak teratur.(Sari Agustina, 2021)

Upaya untuk mengatasi masalah *menometroraghia* adalah meningkatkan pengetahuan akseptor KB yaitu dengan cara pemberian konseling, pemberian terapi, serta menganjurkan untuk untuk memeriksakan diri ke petugas kesehatan atau dokter sesegera mungkin apabila perdarahan bercak berkelanjutan(HABIBAH, 2021)

Penyebab *menometroraghi* adalah ektrauterin (gangguan pembekuan darah yang disebabkan oleh infeksi pada rahim) atau rahim itu sendiri, atau gangguan hormonal. (Khasanah, 2014)

Penyebab kecemasan adalah kurangnya pengetahuan untuk beradaptasi dengan pertumbuhan dan perkembangan lingkungan sosial. Kurangnya dukungan orang tua, teman sebaya atau masyarakat sekitar. Dan tidak dapat beradaptasi dengan berbagai tekanan yang ada. Kecemasan terjadi pada pasien dengan metroragia karena kurangnya informasi tentang metroragia.(Ashford et al., 2016). Penyebab kecemasan bukan hanya dari kurangnya pengetahuan, tetapi juga bisa karena kurangnya pendekatan dalam spiritual. Maka dari itu, kecemasan karena penyakit yang dihadapi bisa berkurang dengan berdo'a dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an QS. Al-Anbiya' ayat 83-84:

بِهِ مَا فَكَّشْنَا لَهُ فَاسْتَجَبْنَا (83) الرَّاحِمِينَ أَرْحَمَ وَأَنْتَ الضُّرُّ مَسِيئِي أَنِّي رَبُّهُ نَادَى إِذْ وَأَيُّوبَ (84) لِلْعَابِدِينَ وَذَكَرَى عِنْدَنَا مَنْ دَرَّحَمَ مَعَهُمْ وَمِثْلَهُمْ أَهْلَهُ وَآتَيْنَاهُ ضُرًّا مِنْ

Artinya:” dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya, "(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang.” Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.”

Penatalaksanaan dalam mengatasi ansietas dapat dilakukan dengan membantu klien mengenal ansietas. Terapi ini memiliki 2 prinsip utama, yaitu membantu klien mengenal ansietas yang dialami dan melatih klien mengatasi ansietas secara fisik, sosial, emosional dan spiritual. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa klien menometroragi dengan ansietas dapat dilakukan pendidikan kesehatan untuk mengatasi ansietasnya, tetapi sejauh mana pendidikan kesehatan dapat memberikan pengaruh terhadap klien ansietas(Prasetya, 2017)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anto Surya berjudul *The Impact of Health Education on Anxiety Levels* mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat membantu pasien belajar bagaimana mengelola dan mengobati penyakitnya, dapat mengenali ketakutan yang mereka alami dan mereka tahu bagaimana menghadapinya.(Prasetya, 2017).

Studi pendahuluan dengan melakukan pengkajian pada pasien *menometroraghi*, dengan ansietas. Intervensi yang dilakukan yaitu penyuluhan kesehatan tentang *menometroraghi*, anemia dan penerapan terapi relaksasi nafas dalam. Yang dilakukan pada hari jum'at, tanggal 27 Mei 2022 di ruang teratai 2 RSUD Kota Banjar, selama 1 hari.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk membuat studi kasus sesuai dengan peran dan fungsi sebagai perawat dengan judul

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Untuk Mengurangi Ansietas Pada Pasien *Menometroraghi* Tahun 2022. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang menyampaikan hasil bahwa dengan intervensi penyuluhan kesehatan pada pasien *menometroraghi* untuk mengurangi ansietas, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengevaluasi penatalaksanaan dalam menerapkan penyuluhan kesehatan pada pasien menometroragi untuk menghilangkan ansietas.

1.2 Batasan masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan maternitas pada klien *menometroraghi* dengan ansietas (D.0080) di Teratai 2 BLUD RSUD Banjar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimana pengaruh pendidikan kesehatan mengenai untuk mengurangi ansietas pada pasien *menometroraghi*?”

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui tentang gambaran dan mempelajari lebih dalam tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan *menometroraghi*. Dan mampu mengaplikasikannya pada penderita menometroragi di kehidupan nyata.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian secara komprehensif pada pasien menometroragi secara bio-psiko-sosial-spiritual.
- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan terhadap masalah yang muncul sesuai dengan prioritas masalah.
- c. Mampu membuat perencanaan keperawatan kepada masalah yang muncul.
- d. Mampu mengimplementasikan rencana keperawatan sesuai dengan prioritas masalah.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan keperawatan terhadap tindakan keperawatan pada pasien *menometroraghi*.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Bagi Perawat

Dapat menerapkan pendidikan kesehatan untuk mengurangi ansietas pada pasien *menometroraghi*.

1.5.2 Bagi Klien

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan *menometroraghi*.

1.5.3 Bagi Institut Pendidikan STIKes

Sebagai bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *menometroraghi*.

1.5.4 Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada pasien *menometroraghi*.